

Pendampingan Perancangan Modul Tentang pembelajaran PAI

Yastrid¹, Nurwahidah², Sudirman P³ Syarifuddin⁴, Sartina⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Email: Astridasdtrid@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

PAI learning at SDN 250 Ujunge about the limited teaching materials. This study aims to develop students' interest in learning pie about memorizing short letters and the meaning of the verse. This research is a development research with a learning moodel of memorizing, listening and understanding. The results of designing the pie learning module are known that the pie medule is feasible to be taught and the feasiofibility of teaching materials is very good from the aspect of the quality of the material and aspects of the benefits of the material. Thus, bassed on the results of the assessment obtained, it can be coucluded thaat the module on learning pai is very feasible to use.

Keywords: Module Design Assistant

Abstrak

Pembelajaran PAI di SDN 250 Ujunge tentang terbatasnya bahan ajar. Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran PAI tentang hafalan-hafalan surat pendek dan pemaknaan arti dari ayat tersebut. Penelitian ini adalah peenelitian pengembangan dengan moodel pembelajaran mengafal, menyimak dan memahami. Hasil merancang modul pembelajaran PAI di ketahui bakhwa modul pembelajar yang dikembangkan layak untuk diajarkan dan kelayakan bahan ajar sangat baik dari aspek kualitas materi maupun aspek manfaat materi. Dengan demikian berdasarkan hasil penilaian yang di peroleh dapat di simpulkan bahwa model pembeelajaran PAI sangat layak diajarkan.

Kata Kunci: Pendampingan Perancangan Modul

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian dari proses yang seharusnya membantu orang mencapai tujuan tertentu yang mendidik dan mendorong tindakan positif. Bahkan didepan para personel ahli pukulan maut di dunia kemuliaan dan pujian adalah peringkat sebagai firman Allah dalam Surat al-Mujadillah (58): 11 *meningkatkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berapa.*

Para ahli memiliki interpretasi yang berbeda tentang apa itu modul, tetapi semuanya memiliki arti yang sama. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, modul adalah bahan ajar tercetak yang dirancang untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul disebut juga media belajar mandiri karena memuat petunjuk belajar mandiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa kehadiran langsung guru (Kemendiknas, 2008).

Sedangkan Modul Daryanto berisi serangkaian pengalaman belajar terencana yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Asyhar mengemukakan bahwa modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang diracang untuk pembelajaran mandiri oleh peserta didik. Modul dilengkapi dengan instruksi tentang cara mempelajarinya sendiri. Dalam hal ini, siswa dapat secara mandiri terlibat dalam kegiatan pendidikan tanpa kehadiran langsung guru. (Asyhar, 2011).

Dari beberapa pengertian di atas penulis mengemukakan pengertian modul sebagai berikut, yaitu sebuah bahan ajr yang diancang secara khusus, sistematis, dan dilengkapi petunjuk yang berisikan pengalaman belajar dengan mengorganisasikan materi pelajaran yang memungkinkan bisa dipelajari secara mandiri maupun terbimbing.

Menurut Nuh dan Ahmad, secara umum, modul ini dapat dibagi menjadi dua kategori: modul-modul yang dibantu oleh fasilitator dan modul yang tidak dibantu oleh fasilitator. Fasilitator bersatu modul membutuhkan fasilitator yang termasuk modul pelatihan, motivasi modul, dan pekerjaan

pengembangan modul. Sementara itu, *non-assisted learning* modul yang lengkap dan bisa dipelajari tanpa bantuan dari fasilitator atau guru. Jenis modul termasuk modul pengajaran dan akademik modul. Nuh dan Ahmid membrikan penjelsan dari masing-masing modul adalah sebagai berikut.

- 1) Modul pengajaran, yaitu Modul pembelajaran yang fokus pada mengajar siswa bagaimana belajar sendiri di bidang akademik tanpa bantuan guru.
- 2) Modul motivasi, yaitu ada berbagai aktivitas, latihan, dan permainan yang tersedia dalam modul untuk kita gunakan. Modul ini dirancang untuk membantu guru, fasilitator atau moderator dalam bekerja..
- 3) Modul latihan, yaitu Modul berbentuk latihan pembangunan proses yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam usaha untuk meningkatkan muslihat dalam organisasi.
- 4) Modul akademiik, yaitu Modul konsep membuat hal-hal yang nyaman bagi siswa, terutama mereka yang telah ditetapkan oleh Universitas.

Menuurut Alim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dpat dilihat sebagai program terencana yang dirancang untuk membantu siswa mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Selanjutnya, menghormati pemeluk agama lain menjadi penting agar persatuan dan kesatuan bangsa tercapai. (Alim, 2006).

Desa Ujunge termasuk salah satu Desa di kecamatan Tonra Kabupaten Bone dengan luas wilayah 15,50 km². Desa Ujunge berada pada bagian pesisir dan perbukitan. Jumlah penduduk di desa Ujunge adalah 789 jiwa tersebar diempat dusun dengan jumlah laki-laki 370 orang dan perempuan 419 oorang dengn jumllah kepala keluarga sebanyak 225 KK. Dalam pemenuhan kebutuhan mata pencaharian masyarakat Desa Ujunge, 80% adalah sebagai petani, 10% sebagai nelayan dan 0,5% PNS termasuk TNI/POLRI.

Berdasarkan hasil survey di Desa Ujunge tepatnya di SDN 250 Ujunge mahasiswa mendapat beberapa masalah itu salah satunya yaitu sistem pembelajarannya pendidikan agama Islam yang tidak terarah dengan baik dan tidak adanya guru agama yang mengajar disana maka mahasiswa tersebut merancang sebuah modul pembelajaran PAI yang lebih mudah dipahami oleh siswa-siswa dan sistem pembelajarannya dapat terarah dengan baik .

Tujuan pelaksanaan kegiatan merancang sebuah modul pembelajaran PAI ini adalah untuk memudahkan peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok pembelajaran PAI yang ada di Sekolah Dasar secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa hafalan dan makna yang terkandung dalam arti ayat tersebut. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

2. METODE

Metode penerapan program kerja individu ini dilakukan di SDN 250 Ujunge dengan tema “Pendampingan Perancangan Modul tentang Pembelajaran PAI di SDN 250 Ujunge” guru dan siswa pertama-tama menganalisis kebutuhan modul setelah itu melakukan penyusunan konsep/rancangan yang ada pada modul setelah itu melakukan uji coba dan lanjut dengan validasi agar dapat memastikan isi modul tersebut dapat sesuai yang diinginkan terakhir melakukan revisi apakah isi modul tersebut dapat dipahami dan di mengerti oleh siswa.

Program kerja ini diharapkan agar mereka lebih memahami meteri yg diajarkan di sekolah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaanya anak didik akan diajaar oleh mahasiswa KKN-P yang berkompetensi di bidangnya masing-masing. Pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan pengajaran mata pelajaran yang sama setiap harinya pada kelas yang berbeda dengan jadwal 4 kali dalam setiap pekan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada pengabdian ini adalah mahasiswa dapat membantu guru dalam metode penyelesaian modul Pembelajaran PAI yang ada di SDN 250 Ujunge dan siswwa dapat lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran PAI. Pelaksanaan program kerja ini dilaklukan dengan pengajaran mata pelajaran yang sama setiap harinya pada kelas yang berbeda dengan jadwal 4 kali dalam setiap pekan.

Dokumentasi kegiatan Pengajaran Pembelajaran PAI



4. KESIMPULAN

Selama dua bulan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Profesi, berbaur dengan masyarakat khususnya pada Pembinaan pembelajaran Fiqih telah bannyak memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga secara pribadi dan dalam penyusunan laporan KKN-P ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pembuatan modul pembelajaran terealisasi dengan baik dan modul dapat digunakan oleh SDN 250 Ujunge
- b. Modul yang telah di buat dapat menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar di SDN 250 Ujunge.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Riri Susanti, “Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 di kelas 10 SDN 21 Batubasa Tanah Datar”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Supervisi Pendidikan*, Vol.2, No.2, 2017
Depdiknas. (2008), *Penulis Modul*, (Jakarta: Ditjen PMPTK).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Jurnal Dimas*, Vol. XIII (No. 2).
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada. Priyadi, U., Hidayat, S. N., & Islamawati, A. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, II (Nomor 3).
- Qomar. (2007). *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Erlangga.
- Usman. (2015). Implementasi Kebijakan Kementerian Agama terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur’a di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I (Nomor. 1).